

ANALISIS TABUNGAN PENDIDIKAN SYARI'AH SEBAGAI INSTRUMENT PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Izzatul Ilmiyah

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: izzatulilmiyah@staisenorituban.ac.id

Istingadah

Universitas Al-Hikmah Indonesia

Email: ngadahi03@gmail.com

Absract

The rising cost of education poses a significant challenge for families in maintaining financial stability, particularly amid fluctuating economic conditions. For Muslim families, financial planning must not only consider economic aspects but also comply with Islamic principles. Sharia-based education savings emerge as a solution to support long-term financial planning for children's education in alignment with Islamic values. This study aims to analyze the effectiveness and contribution of Sharia education savings as a financial planning instrument for Muslim families, as well as to evaluate the application of Sharia principles in such products. A qualitative approach was employed using library research methods, with data collected from various sources, including books, scholarly journals, DSN-MUI fatwas, and official documents from Islamic financial institutions. The data were analyzed using content analysis with a descriptive analytical approach. The findings reveal that Sharia education savings can serve as an effective financial instrument for Muslim families in preparing education funds in a systematic and Sharia-compliant manner. The product emphasizes transparency in contracts and avoids elements of *riba* (interest), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (speculation). However, challenges remain, particularly in the form of low Sharia financial literacy and limited public understanding of the product's benefits.

Keywords: *Sharia education savings, Family financial management, Islamic banking products, Financial literacy in Muslim households*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan investasi jangka Panjang yang sangat penting bagi masa depan anak-anak dan keberlangsungan kualitas hidup suatu keluarga. Dalam konteks ekonomi keluarga, biaya Pendidikan yang cenderung meningkat setiap tahunnya menjadi tantangan tersendiri (Hendrizal, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi perencanaan keuangan yang tepat agar kebutuhan Pendidikan anak dapat terpenuhi tanpa mengganggu kestabilan ekonomi keluarga. Salah satu solusi perencanaan keuangan yang dapat digunakan adalah melalui produk Tabungan Pendidikan yang saat ini telah banyak disediakan oleh Lembaga keuangan, termasuk yang berbasis syariah. Perencanaan keuangan keluarga menurut perspektif Islam tidak hanya menekankan aspek pengelolaan dana semata, tetapi juga harus berlandaskan prinsip-prinsip syari'ah seperti keadilan, kejelasan akad, dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) (Judijanto, 2025). Dalam hal ini terkait

tabungan Pendidikan syari'ah hadir sebagai instrument finansial yang tidak hanya menawarkan kemudahan dalam mempersiapkan danapendidikan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai Islam dalam praktiknya. Produk ini biasanya menggunakan akad mudharabah atau wadiah yang menjamin transparansi dan menghindarkan nasabah dari praktik riba, *gharar* (ketidak jelasan), dan *maysir* (spekulasi berlebihan).

Namun, Tingkat pemahaman dan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka Panjang, khususnya dalam bentuk Tabungan Pendidikan syari'ah, masih tergolong rendah. Banyak keluarga yang belum menjadikan Tabungan Pendidikan sebagai bagian dari strategi keuangan mereka, baik karena keterbatasan informasi, kurangnya literasi keuangan syari'ah, maupun karena masih kuatnya kebiasaan konsumtif dibandingkan perilaku menabung (Delfian Zaman, 2023). Dalam konteks ini, analisis terhadap Tabungan Pendidikan syari'ah sebagai instrument perencanaan keuangan keluarga menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana efektivitas dan kontribusi produk Tabungan Pendidikan syari'ah dalam membantu keluarga mengelola keuangan secara lebih terencana, khususnya untuk keperluan Pendidikan anak. Selain itu, kajian ini juga akan menyoroti factor-faktor yang memengaruhi Keputusan keluarga dalam memilih tabungan Pendidikan syari'ah, serta bagaimana persepsi mereka terhadap prinsip-prinsip syari'ah yang diterapkan dalam produk tersebut.

Urgensi penelitian ini diperkuat dengan semakin meningkatnya kebutuhan Pendidikan berkualitas di Tengah kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Tabungan Pendidikan yang dikelola secara syari'ah diharapkan mampu menjadi Solusi strategis bagi keluarga muslim yang ingin merencanakan masa depan Pendidikan anak-anaknya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi Masyarakat terhadap produk keuangan syari'ah, maka akan terbentuk ekosistem ekonomi keluarga yang tidak hanya mandiri secara finansial, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip agama (Izzany, 2025). Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi keuangan syari'ah di Tengah Masyarakat, serta memeberikan rekomendasi bagi Lembaga keuangan syariah dalam menyusun strateegi edukasi dan pengembangan produk Tabungan Pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan keluarga muslim masa kini

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (library research), yaitu suatu metode penelitian yang bertumpu pada studi literatur sebagai sumber utama data (Anelda Ultavia B, 2023). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam konsep tabungan Pendidikan syari'ah sebagai instrument dalam perencanaan keuangan keluarga muslim, berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan dokumen tertulis yang relevan, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Penelitian kepustakaan bersifat konseptual dan argumentative, sehingga sangat tepat digunakan untuk menggali berbagai pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik (Sari, 2021).

Langkah awal dalam penelitian ini adalah identifikasi dan perumusan masalah yang diperoleh dari fenomena rendahnya literasi keuangan syari'ah di kalangan keluarga muslim,

serta kebutuhan strategis akan perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran literatur secara sistematis untuk mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku akademik, artikel ilmiah, jurnal, laporan riset, fatwa DSN-MUI, regulasi OJK, serta publikasi resmi dari kelembagaan syari'ah. Penelusuran dilakukan melalui perpustakaan fisik maupun digital, serta melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan SINTA. Kriteria pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, otoritas penulis, dan kekinian data (Fakruddin, 2017).

Setelah data terkumpul, dilakukanlah analisis (*content analysis*), yaitu metode analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan makna dari informasi yang ada dalam teks. Proses analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan: Pertama reduksi data, yakni memilih dan menyaring informasi penting dari literatur yang relevan dengan focus penelitian; Kedua. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti prinsip syari'ah dalam produk Tabungan, manfaat perencanaan keuangan Pendidikan, serta tantangan dan persepsi Masyarakat; Ketiga, penarikan Kesimpulan, dengan Menyusun sintesis dan interpretasi yang argumentative berdasarkan hasil kajian Pustaka (Rozali, 2022).

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, digunakan Teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda baik dari sisi jenis sumber maupun latar belakang penulisnya. Selain itu, pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menyusun data secara sistematis (Wiyanda Vera Nurfajriani, 2024), menguraikan konteks setiap temuan, serta memberikan analisis kritis terhadap praktik Tabungan Pendidikan syari'ah dalam konteks kebutuhan keuangan keluarga muslim.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berupaya memahami secara teoritik keberadaan Tabungan Pendidikan syari'ah sebagai produk keuangan, tetapi juga menelaahnya dalam kerangka nilai-nilai Islam dan dinamika social-ekonomi Masyarakat. Dengan metode ini pula, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif, serta mampu memberikan kontribusi terhadap kebutuhan keluarga muslim masa kini.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Edukasi dan Pendampingan terhadap Peningkatan Niat dan Pemahaman Menabung

Tabungan Pendidikan syari'ah terbukti berperan penting dalam membenatu keluarga muslim dalam merencanakan keuangan jangka Panjang untuk kebutuhan Pendidikan anak. Produk ini memudahkan keluarga dalam mengalokasikan dana secara rutin sehingga mereka dapat lebih terorganisir menghadapi kenaikan biaya Pendidikan setiap tahun. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah seperti akad mudharabah dan wadiah memberikan rasa aman dan nyaman karena dana dikelola secara transparan dan bebas dari unsur riba, yang sangat dihargai oleh keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan mereka (Maulida Jam'ah, 2022).

Meski demikian, Tingkat pemahaman Masyarakat terkait produk keuangan syari'ah masih perlu ditingkatkan. Banyak keluarga memahami manfaat Tabungan Pendidikan secara umum, namun kurang mendalam tentang mekanisme akad dan sistem bagi hasil yang diterapkan. Informasi yang mereka peroleh Sebagian besar berasal dari

Lembaga keuangan atau rekomendasi dari lingkungan social dan tokoh agama, sehingga edukasi yang lebih massif dan tepat sasaran menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar produk ini dapat diterima secara lebih luas dan efektif. Keputusan keluarga dalam memilih Tabungan Pendidikan syari'ah sangat dipengaruhi oleh Tingkat religiusitas dan kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syari'ah. Keluarga yang berkomitmen pada prinsip Islam lebih memilih produk ini sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan, karena merasa dana yang disimpan sesuai dengan nilai agama dan memberikan keberkahan (Utamima Amarwati, 2023). Sebaliknya, Sebagian keluarga yang belum memahami prinsip syari'ah secara mendalam lebih memilih produk konvensional karena dianggap lebih familiar dan praktis.

Dari sisi efektivitas, Tabungan Pendidikan syari'ah membantu keluarga menabung secara disiplin dan terarah, meskipun keberhasilan perencanaan sangat bergantung pada komitmen keluarga dalam melakukan setoran secara rutin. Beberapa keluarga menginginkan adanya fitur produk yang lebih fleksibel, seperti pilihan tenor Tabungan yang beragam, kemudian pencairan dana, serta manfaat proteksi Pendidikan yang dapat melengkapi perencanaan keuangan mereka (Sila Monika, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dari Lembaga keuangan syari'ah agar produk yang ditawarkan semakin adaptif terhadap kebutuhan keluarga muslim masa kini. Secara keseluruhan, Tabungan Pendidikan syari'ah memiliki potensi besar sebagai instrument perencanaan keuangan yang efektif sekaligus selaras dengan nilai agama. Namun, keberhasilan produk ini sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan syari'ah dan pengembangan produk yang responsive terhadap kebutuhan Masyarakat. Edukasi yang intensif dan strategi pemasaran yang tepat menjadi kunci utama untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dan mendukung terbentuknya ekonomi keluarga yang mandiri dan berkah.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syari'ah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat Masyarakat menggunakan produk keuangan syari'ah. Sebagai contoh artikel terdahulu pada judul penelitian "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syari'ah dan Emosional terhadap Keputusan Masyarakat Menabung pada Bank Syari'ah di Kota Banjarmasin," menemukan bahwa secara simultan literasi keuangan syari'ah dan factor emosional berpengaruh signifikan terhadap Keputusan menabung di bank syari'ah (Hanan, 2023). Variabel literasi sendiri dalam penelitian itu secara parsial tidak selalu signifikan, yang lebih dominan terkadang Adalah factor emosional seperti rasa aman, afiliasi keagamaan, atau keinginan untuk ikut nilai-nilai social agama. Penelitian lain ditemukan juga pada Desa Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura dengan pendekatan kualitatif mengidentifikasi bahwa pemahaman Masyarakat mengenai akad-akad syari'ah (mudharabah, musyawarah, dan yang lainnya) masih rendah. Sebagian besar Masyarakat memilih produk Tabungan syari'ah bukan karena mereka paham detail mekanismenya, melainkan karena factor kesadaran agama, keinginan akan keadilan dalam pengelolaan dana dan rasa aman bahwa tidak ada unsur riba (Moh. Hamzah, 2023).

Dalam konteks Tabungan Pendidikan syari'ah secara spesifik ada penelitian mengenai pendampingan pengelolaan keuangan melalui produk Tabungan Pendidikan Bank Syari'ah Indonesia (BSI) di cabang Jember. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan kepada kelompok Masyarakat terutama ibu-ibu dalam kelompok Desa Wisma, hal ini menunjukkan bahwa pemahamn dan Keputusan untuk menyisihkan dana bagi Tabungan Pendidikan mengingat setelah pendampingan dan edukasi. Produk ini dianggap memiliki keunggulan dari fasilitas, kemudahan, serta manfaat proteksi (asuransi) yang disertakan, sehingga lebih menarik dibanding versi non proteksi (Muhammad Syafi'i, 2023).

Data dari sekolah SMK juga menunjukkan bahwa proporsi pelajar yang memiliki rekening di bank syari'ah lebih tinggi dibanding bank konvensional dalam beberapa kasus.

Misalnya, di SMK Program Studi Perbankan Syariah sekitar 27,31% pelajar memiliki rekening Tabungan bank syariah, sementara hanya 6,83% memiliki rekening di bank konvensional. Namun hampir 57,56% pelajar tidak menabung sama sekali (Fajar Mujaddid, 2018). Hal ini menggambarkan bahwa walaupun ada minat atau kepemilikan produk syariah, banyak juga yang belum terlibat sama sekali karena berbagai hambatan, bisa finansial, kurangnya informasi, atau ada prioritas lain yang lebih mendesak.

Dari data tersebut, beberapa poin Analisa dapat penulis munculkan.

1. Kesenjangan Literasi dan Religiusitas

Terlihat bahwa religiusitas (kesadaran agama) seringkali menjadi motivator utama bagi Masyarakat memilih produk syariah. Tetapi keinginan religious ini belum selalu dibarengi pemahaman teknis (akad, mekanisme bagi hasil, syarat dan ketentuan). Akibatnya, Keputusan untuk memilih produk syariah kadang bersifat emosional atau simbolik, bukan didasari perhitungan ekonomi yang matang. Ini bisa memicu ekspektasi yang tidak nyata, misalnya terkait hasil bagi hasil atau manfaat yang diberikan.

2. Pentingnya Edukasi dan Pendampingan

Penelitian BSI di Jember menunjukkan bahwa pendampingan dan sosialisasi meningkatkan pemahaman dan niat untuk menabung Pendidikan syariah. Ini menegaskan bahwa intervensi edukatif sangat krusial agar fungsi Tabungan Pendidikan syariah tidak hanya sebagai produk keamanan, tapi benar-benar sebagai instrument keuangan yang efektif. Edukasi harus meliputi tidak hanya manfaat produk, tetapi juga simulasi perhitungan dana Pendidikan masa depan, proyeksi inflansi Pendidikan, biaya tambahan (lahir, ujian, buku, transportasi) serta fleksibilitas pencairan.

3. Faktor-Faktor Non Ekonomi yang Memengaruhi Keputusan

Faktor emosional, social, kepercayaan dan persepsi terhadap Lembaga, termasuk reputasi syariah, transparansi, keamanan menjadi sangat penting. Data dari Banjarmasin dan Pematang Tengah menunjukkan bahwa meskipun secara ekonomi seseorang mungkin mampu menabung, jika Lembaga atau sistem tidak memberikan rasa aman (transparan, syariah benar), mereka lebih memilih tetap pada produk yang lebih dikenal atau bahkan menunda menabung.

4. Tantangan Nyata dalam Kapasitas Ekonomi Rumah Tangga

Data dari SMK menunjukkan banyak pelajar tidak menabung sama sekali, kurang lebih 57%. Ini bisa dikaitkan dengan keterbatasan sumber daya (uang saku, penghasilan keluarga), prioritas pengeluaran sehari-hari, dan persepsi bahwa menyisihkan untuk Pendidikan terlalu membebani. Untuk keluarga muslim, beban lain seperti zakat, sedekah, kebutuhan rumah tangga juga perlu diperhitungkan, sehingga alokasi untuk Tabungan Pendidikan harus bersaing dengan kebutuhan-kebutuhan mendesak lainnya (Fajar Mujaddid, 2018).

5. Efektivitas Produk Tergantung Fitur dan Transparansi

Produk yang menawarkan nilai tambah, serta estimasi proyeksi Pendidikan masa depan, terbukti lebih menarik. Produk yang kurang transparan atau sulit dicairkan jika dibutuhkan akan membuat Masyarakat skeptis dan bisa menghindar. Kalau ditarik hubungan antara data empiris dan teori, maka:

- a. Teori perencanaan keluarga mengatakan bahwa sebuah instrumen keuangan efektif jika dapat memenuhi kriteria kestabilan, proyeksi realistis, fleksibilitas, dan keamanan. Produk Tabungan Pendidikan syariah memiliki potensi memenuhi kriteria itu, tetapi realisasinya masih terhambat oleh literasi dan desain produk.
- b. Dari perspektif ekonomi Islam, bahwa investasi atau Tabungan harus memenuhi aspek keberkahan, keadilan, dan bebas dari riba. Produk syariah, mendekati ideal itu, tetapi praktiknya tergantung bagaimana Lembaga menyampaikan akad, bagi hasil, serta seberapa jelas ketentuan-ketentuan tersebut diinformasikan ke nasabah.

Peran Strategis Tabungan Pendidikan Syariah dalam Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil Pendidikan ini menunjukkan bahwa Tabungan Pendidikan syari'ah memiliki peran strategis dalam membantu keluarga muslim merencanakan keuangan jangka Panjang, khususnya untuk kebutuhan Pendidikan anak. Produk ini tidak hanya menawarkan manfaat keuangan berupa kemudahan alokasi dana secara rutin, tetapi juga memberikan rasa aman melalui penerapan prinsip-prinsip syari'ah seperti akad mudharabah dan wadiah yang bebas riba dan transparan. Namun, peran strategis ini tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh Tingkat literasi Masyarakat terhadap produk keuangan syari'ah (Untung Rahardja, 2025).

Teridentifikasi adanya kesenjangan antara motivasi religious dan pemahaman teknis. Banyak keluarga terdorong menggunakan Tabungan syari'ah karena alasan keagamaan dan kepercayaan terhadap prinsip Islam, tetapi belum memahami secara mendalam struktur akad, sistem bagi hasil, maupun Masyarakat dan ketentuan produk (Nugroho, 2020). Hal ini menimbulkan kondisi di mana Keputusan memilih produk lebih banyak didasarkan pada factor emosional dan simbolik, bukan karena pemahaman rasional terhadap mekanisme produk. Akibatnya, ekspektasi terhadap hasil atau manfaat produk terkadang tidak sesuai kenyataan. Dalam konteks ini, edukasi dan pendampingan finansial menjadi sangat penting. Penelitian sebelumnya di BSI Jember membuktikan bahwa kegiatan edukasi yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan niat Masyarakat untuk menabung. Edukasi yang diberikan tidak hanya menjelaskan fitur produk, namun juga mencakup simulasi biaya Pendidikan, estimasi inflasi, hingga strategi mengelola dana jangka Panjang. Pendekatan ini tidak hanya menambah pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat motivasi religious dengan landasan yang rasional dan realistis (Muhammad Syafi'i, 2023).

Lebih lanjut, factor-faktor non ekonomi seperti kepercayaan terhadap Lembaga, reputasi, dan persepsi terhadap kesesuaian syariah menjadi penentu dalam Keputusan menabung. Data dari beberapa daerah menunjukkan bahwa meskipun secara ekonomi Masyarakat mampu, mereka menahan diri jika tidak yakin terhadap sistem dan transparansi Lembaga syari'ah. Ini menegaskan bahwa rasa aman spiritual dan social menjadi elemen penting dalam perilaku keuangan umat Islam, dan tidak dapat digantikan hanya dengan keuntungan finansial semata.

Di sisi lain, tidak bisa diabaikan bahwa banyak keluarga juga menghadapi tantangan nyata dalam kapasitas ekonomi rumah tangga, yang membat mereka kesulitan menyisihkan dana untuk Tabungan Pendidikan. Sebagian besar pelajar, terutama di Tingkat SMK, bahkan belum memiliki rekening sama sekali karena keterbatasan dana, minimnya informasi, atau prioritas kebutuhan lain karena keterbatasan dana, minimnya informasi, atau prioritas kebutuhan lain yang lebih mendesak (Apriliana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Tabungan Pendidikan syari'ah relevan secara nilai dan tujuan, daya beli dan prioritas ekonomi keluarga sangat memengaruhi implementasinya. Maka dari itu, keberhasilan tabungan Pendidikan syari'ah juga sangat bergantung pada inovasi produk. Banyak keluarga menginginkan fitur yang lebih fleksibel, seperti variasi tenor, kemudahan pencarian, serta manfaat tambahan seperti proteksi Pendidikan. Produk yang kaku atau kurang komunikatif akan sulit diterima Masyarakat. Oleh karena itu, desain produk harus adaptif terhadap kebutuhan zaman, serta dikomunikasikan secara terbuka dan sederhana agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Jika ditinjau dari pendekatan teori, temuan ini sesuai dengan teori perencanaan keuangan keluarga, di mana sebuah instrument dinilai efektif jika mampu memenuhi aspek stabilitas, fleksibilitas, keamanan, dan proyeksi relistis (Arianti, 2021). Tabungan

Pendidikan syari'ah secara konsep memenuhi kriteria tersebut, namun tantangan lapangan seperti literasi rendah, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya inovasi produk perlu diatasi agar potensinya dapat terealisasi. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam, Keputusan keuangan yang dilandasi oleh nilai keberkahan, keadilan, dan bebas riba merupakan bentuk pengelolaan yang ideal. Namun, implementasi nilai ini hanya akan berjalan efektif jika akad dan mekanisme produk disampaikan secara jelas dan dipahami oleh nasabah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tabungan Pendidikan syari'ah merupakan instrument yang kuat dalam perencanaan keuangan keluarga muslim, namun efektivitasnya sangat tergantung pada sejauh mana literasi Masyarakat dibangun, seberapa inovatif produk dikembangkan, dan seberapa baik kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syari'ah dijaga. Semua elemen ini saling terhubung dan tidak bisa berdiri sendiri. Upaya penguatan satu aspek, seperti edukasi, harus dibarengi dengan penguatan desain produk dan komunikasi Lembaga agar partisipasi Masyarakat semakin luas, serta tujuan membangun ekonomi keluarga yang mandiri dan berkah benar-benar tercapai.

Analisis tematik merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola makna atau tema yang muncul dari data. Metode ini sangat efektif untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Analisis tematik secara konseptual dikembangkan secara luas oleh Virginia Braun dan Victoria Clarke melalui publikasi mereka pada tahun 2006 berjudul "Using Thematic Analysis in Psychology." Dalam kajian tersebut, mereka menyatakan bahwa analisis tematik bersifat fleksibel dan tidak terikat pada pendekatan teoritis tertentu, sehingga dapat digunakan diberbagai ranah penelitian, termasuk psikologi, Pendidikan, dan studi keislaman. Braun dan Clarke mengemukakan enam tahapan penting dalam analisis tematik, yaitu: familiarisasi data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan ulang tema, penamaan dan pendefinisian tema, serta penyusunan laporan akhir (Najmah, 2023). Tahapan ini memungkinkan peneliti menyaring data kualitatif menjadi narasi yang terstruktur dan bermakna.

Dalam konteks penelitian ini, yaitu Tabungan Pendidikan syari'ah sebagai instrument perencanaan keuangan keluarga, analisis tematik digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi dan pengalaman keluarga muslim terbentuk dalam menggunakan produk Tabungan syari'ah. Pemilihan analisis tematik didasarkan pada kemampuannya untuk mengungkap makna-makna tersembunyi di balik Keputusan finansial Masyarakat, terutama yang berkaitan dengan nilai religiusitas, pemahaman terhadap prinsip-prinsip syari'ah, serta tantangan sosial ekonomi yang mereka hadapi. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya mengklasifikasikan data, tetapi juga memahami relasi antar tema, seperti hubungan antara literasi keuangan syari'ah dengan religiusitas, atau antara kepercayaan terhadap Lembaga keuangan syari'ah dengan perilaku menabung.

Adapun alasan utama digunakannya analisis tematik dalam penelitian ini adalah karena metode ini mampu memetakan dinamika kompleks dalam pengambilan Keputusan keuangan keluarga yang tidak semata-mata didasari pertimbangan rasional-ekonomis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor emosional, spiritual, sosial, dan budaya. Selain itu, metode ini memberikan ruang yang luas untuk menangkap pengalaman subjektif Masyarakat, sehingga temuan yang dihasilkan lebih kontekstual dan merepresentasikan kenyataan di lapangan. Misalnya, dari analisis ditemukan bahwa banyak keluarga memilih produk Tabungan syari'ah karena faktor keyakinan agama, meskipun mereka belum memahami secara rinci mekanisme akad seperti mudharabah dan wadi'ah. Temuan semacam ini hanya dapat diperoleh melalui pendekatan kualitatif seperti analisis tematik, karena tidak terdeteksi oleh survei kuantitatif yang mengandalkan angka dan indikator tetap.

Secara fungsional, analisis tematik dalam penelitian ini berperan sebagai alat untuk menyusun pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur dari berbagai data kualitatif yang dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Fungsi pertama adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul secara berulang, seperti peran religiusitas, tingkat literasi syari'ah, tentang ekonomi keluarga, dan kebutuhan inovasi produk. Fungsi kedua adalah untuk menjelaskan hubungan antar tema, sehingga peneliti dapat melihat pola penyebab dan dampak dari perilaku atau persepsi Masyarakat terhadap produk tabungan Pendidikan syari'ah. Fungsi ketiga adalah untuk memberikan dasar empiric yang kuat bagi rekomendasi praktis, baik dalam pengembangan produk oleh Lembaga keuangan syari'ah maupun dalam strategi edukasi dan literasi keuangan masyarakat.

Dengan demikian, penggunaan analisis tematik dalam penelitian ini tidak hanya memperkuat validitas temuan, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk membangun narasi yang kaya akan makna dan relevan dengan kondisi nyata Masyarakat. Dalam hubungannya dengan teori perencanaan keuangan keluarga, analisis tematik mampu menunjukkan bahwa Keputusan keuangan tidak hanya ditentukan oleh logika ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai keyakinan dan konteks social yang melingkupi individu dan keluarga. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam dan menyeluruh bagaimana Tabungan Pendidikan syari'ah dipersepsikan, dipilih, dan dijalankan oleh keluarga muslim dalam Upaya mereka merencanakan masa depan Pendidikan anak secara Islami dan berkelanjutan.

Penutup

Tabungan syari'ah memiliki peran penting sebagai instrument perencanaan keuangan keluarga muslim, terutama dalam mempersiapkan dana Pendidikan anak secara teratur dan sesuai prinsip syari'ah. Produk ini dinilai memberikan rasa aman dan keberkahan karena menghindari unsur riba dan mengedepankan akad-akad yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti mudharabah dan wadiah. Namun demikian, kebermanfaatan produk ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu yang paling menonjol adalah kesenjangan antara Tingkat religiusitas yang tinggi dan rendahnya pemahaman teknis Masyarakat terhadap mekanisme produk syari'ah. Banyak keluarga memilih produk ini karena dorongan nilai keagamaan bukan karena pemahaman mendalam terhadap akad atau sistem bagi hasil yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor emosional dan kepercayaan terhadap Lembaga syari'ah lebih dominan dalam memengaruhi keputusan, dibandingkan dengan aspek rasional dan literasi keuangan. Secara keseluruhan, Tabungan Pendidikan syari'ah berpotensi menjadi instrument yang strategis dan bernilai religious dalam perencanaan keuangan keluarga muslim, namun keberhasilannya sangat tergantung pada tiga factor utama: peningkatan literasi keuangan syari'ah, kepercayaan terhadap Lembaga penyedia produk, dan pengembangan fitur produk yang sesuai kebutuhan Masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan strategi edukasi dan inovasi yang berkelanjutan agar produk ini dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan secara optimal oleh lebih banyak keluarga muslim di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghoni, M. S. (2025). Urgensi Asesmen Dan Sertifikasi Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Bagi Perusahaan Penjualan Langsung Berjenjang (Multi Level Marketing /Mlm) . *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Anelda Ultavia B, P. J. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348.
- Apriliana, D. (2024). Sandwich Generation: Tantangan Ekonomi di Antara Dua Generasi. *Muamalat Institute*, 1-5.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasi)*. Pena Persada.
- Bayu Priyadi, M. D. (2025). Inovasi Produk Dan Pengembangan Label Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing . *Journal Of Economis and Business* .
- Delfian Zaman, M. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Belanja Online Mahasiswa. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 264-273. Diambil kembali dari <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1210>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian . *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Fajar Mujaddid, P. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religiusitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi perbankan Syariah dalam Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 14-37. diambil kembali dari <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>]
- Fakruddin, N. C. (2017). Penyerapan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Business Law*, 1(3), 1-9. Diambil kembali dari <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jib>
- Hanan, Z. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah. *Repository Politeknik Negeri Jakarta*. Diambil kembali dari <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/12361>
- Haris Putratama, D. D. (2023). Aplikasi Pengukuran Aktivitas Pengguna dalam Menjalankan . *urnal Restikom : Riset Teknik Informatika dan Komputer*.
- Hendrizar, M. J. (2024). Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal E-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 05(01), 81-90.
- Inggi Desyiana, S. (2024). Otak Rasional, Otak Emosional, Otak Spiritual dalam . *atta'dib jurnal pendidikan agama islam*.
- Izzany, M. (2025). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat: Peran Pendidikan dan Kampanye. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 03(01), 184-195. doi: <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1739>

- Judijanto, L. (2025). Kontekstualisasi Perencanaan Keuangan Syariah di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 04(03), 2876–2895. doi:<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8915>
- Maulida Jam'ah, A. A. (2022). Analisis Produk Tabungan Wadiah dan Mudharabah di BSI KCP Medan Pulo Brayan. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 257-268. Diambil kembali dari <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea>
- Moh. Hamzah, E. P. (2023). Pandangan Antropologi Terhadap Praktik Akad Musyarakah dan Problematikanya di Lembaga Keuangan Syariah. *Justisia Ekonomika Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 826-838. Diambil kembali dari <https://journal.um-surabaya.ac.id/JE/article/view/19957>
- Muhammad Naufal Aziz, H. F. (2025). Inovasi Desain Pop-Up Book Dalam Pendidikan Visual: Tinjauan. *Jurnal Penelitian Nusantara*.
- Muhammad Syafi'i, R. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Melalui Produk Tabungan Pendidikan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Jember. *JURNALPENGABDIANMASYARAKATMANAGE*, 23-34. doi:<https://doi.org/10.32528/manage.v4i02.558>
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif Murjani. *cross-border*.
- Najmah, N. A. (2023). *Analisis Tematik pada Penelitian Kualitatif*. Salemba Medika.
- Naura Firdaus Haidar, M. (2021). Analisis Konten Visual Post Instagram Rilis dalam Membentuk. *Jurnal Barik*.
- Nor Hasanah, M. N. (2024). *Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah oleh*.
- Nugroho, N. V. (2020). Reaksi Pasar Modal terhadap Faktor Ekonomi dan Faktor Non Ekonomi di Indonesia. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 11-26. doi:<https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.99>
- Nur Jannah, R. Z. (2020). Dampak Label Syariah Terhadap Pendapatan Pada Usaha Jasa di Kota Langsa (Studi Kasus Pada Amanah Wash Laundry Syariah). *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*.
- Rahmania, A. D. (2024). *Penerapan Prinsip Larangan Maysir, Gharar, dan Riba Dalam Bank Syariah*.
- Rista Wulansari, E. C. (2016). Klasifikasi Sinyal EEG Terhadap Rangsangan Suara Menggunakan Power Spectral Density dan Multilayer Perceptron. *Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik. *Forum Ilmiah*, 19(1), 68-76.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 60-69.

- Sila Monika, S. A. (2025). Efektivitas Dan Fleksibilitas Sistem Administrasi Pembiayaan Pendidikan Studi Kasus Di SDN 4 Parittiga . *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* , 3(2), 191-198. Diambil kembali dari <http://jurnal.dokicti.org/index.php/taqrib/index>
- Untung Rahardja, P. S. (2025). Pengaruh Prinsip Syariah pada Manajemen dan Kualitas Tata Kelola Pendidikan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 108-117. doi:<https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.742>
- Wiyanda Vera Nurfajriani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833 . doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif . *quanta*.